# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Signifikasi pengaruh penerapan prinsip kehati-hatian terhadap risiko pembiayaan di Bank bjb Syariah;
2. Signifikasi pengaruh margin harga terhadap risiko pembiayaan di Bank bjb Syariah:
3. Signifikasi pengaruh penerapan prinsip kehati-hatian dan margin harga dalam meminimalisir tingkat risiko pembiayaan di Bank bjb Syariah.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilakukannya penelitian adalah di bank bjb syariah Kantor Pusat yang berlokasi di Jl. Braga 135 Bandung, sedangkan untuk waktu pelaksanaan dilaksanakan pada Januari sampai dengan Juli tahun 2018.

## C. Metode dan Rancangan Penelitian

Obyek penelitian yang dikembangkan oleh Husein Umar dalam Santana Setiawan menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi

obyek penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Artinya, obyek penelitian dapat difahami karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.[1] Menurut Suharismi Arikunto obyek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.[2]

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.[3] Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah,

---

[1] Santana Setiawan, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2007), 533.

[2] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 5.

[3]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 24.

baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sebagai sumber pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[4]

Pengertian lain mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.[5]

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif artinya yaitu penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Sedangkan penelitian

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

[5] Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian* (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2007), 18.

verifikatif yaitu penelitian yang ingin menguji kebenaran yang dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dan Kebijakan Harga terhadap Risiko Pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan angka-angka.

Mengacu kepada pengertian di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa obyek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Adapun obyek dari penelitian ini adalah terkait Penerapan Prinsip Kehati-Hatian sebagai variabel *independent/*bebas ($X_1$) dan Margin Harga sebagai variabel *Independent/*bebas ($X_2$) serta Risiko Pembiayaan sebagai variabel *dependent/*terikat (Y) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan data yang telah terkumpul untuk menguji Pengaruh Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dan Margin Harga terhadap Risiko Pembiayaan.

## D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian, di mana populasi merupakan himpunan dari hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti datanya dapat berupa kota, orang, produk dan lain-lain. Menurut para ahli populasi dapat diartikan sebagai berikut: pertama, menurut Sugiono[6] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kedua, Husaini Usman[7] berpendapat bahwa populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Ketiga, Suaharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dari penelitian.[8]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa polulasi merupakan semua obyek dari penelitian dimana obyek tersebut memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang dapat memberikan arti guna menunjang penelitian.

---

[6] *Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung,Alfabeta.2007,90.*

[7] Husaini Usaman, *Pengantar Statistika*.Jakarta PT. Bumi Aksara, 2006,181.

[8] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.* Jakarta : Rineka Cipta. 2002, 108.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, di mana sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang mewakili seluruh gejala yang diamati. Ukuran keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (acak) dan non random (tidak acak).[9] Keuntungan yang didapat dari sampel ini adalah untuk memudahkan peneliti, penelitian bisa lebih efisen dan efektif, lebih teliti dan akurat dalam pengumpulan data. Menurut Nursalam, sampel merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi.[10]

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, yang mana kesimpulannya akan diberlakukan untuk mewakili populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative[11] dan benar-benar memiliki keterwakilan dari populasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

---

[9] http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika) diakses tanggal 20 Maret 2015

[10] Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*,(Jakarta. Salemba 2003), 97.

[11] Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 80.

Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan representativeness sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:

1. Variabilitas populasi

   Variabilitas populasi merupakan suatu hal yang dipandang sudah *given*, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

2. Besar sampel

   Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf representtativeness sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi tarag representativeness sampel.

3. Teknik penentuan sampel

   Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel akan semakin tinggi pula tingkat representativeness sampel.

4. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel

   Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan makin tinggi tingkat representativeness sampel.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti simpulkan bahwa sampel merupakan jumlah yang mewakili dari populasi yang akan

diteliti, dimana dalam penelitian ini populasinya adalah seluruha jaringan kantor yang ada di Bank BJB Syariah yang berjumlah 8 Kantor Cabang termasuk 56 Kantor Cabang Pembantu yang menjadi subordinatnya. Akan tetapi penelitian ini akan difokuskan pada sampel yang ukurannya ditentukan dengan teknik sampel acak (*random sampling technique)* dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[12] Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa permasalahan yang terjadi sama pada seluruh populasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk meneliti Pengaruh Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga terhadap Risiko Pembiayaan diperlukan data primer dan sekunder. Sugiyono (2010:193) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

[12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 152.

data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:401). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung melalui media komunikasi dengan pihak-pihak yang kompeten di Bank bjb Syariah.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang representatif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Disamping itu, untuk mendeskripsikan penelitian ini dilengkapi pula dengan data skunder yang diperoleh dengan cara mengutip catatan, dokumentasi atau laporan-laporan yang berkaitan dengan objek yang diteliti khususnya yang bersumber dari website resmi bank bjb Syariah.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan proses Operasionalisasi Variabel dimana proses ini adalah dengan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel

operasional, di mana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lainnya dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Prinsip Kehati-hatian ($X_1$) | *Debitur Besar/Inti* | Tingkat konsentrasi pembiayaan dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan kepada 15 denitur inti dengan total portofolio pembiayaan. | *Rasio* |
| Margin Harga ($X_2$) | *Tingkat Margin/Bagi Hasil* | Tingkat Margin/Bagi Hasil yang telah ditetapkan oleh rapat Komite | *Rasio* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *(Pricing)* | ALCO/SALMA. | |
| Risiko Pembiayaan (Y) | *Non Performance Financing (NPF)* | Portofolio pembiayaan dalam kondisi Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. | *Rasio* |

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan dan ketika peneliti telah telah selesai mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperolehnya.

### 1. Uji Analisis Item

Tes yang baik adalah tes yang reliabel dan valid. Jika demikian maka item-item dalam tes itu pun harus baik. Item yang baik adalah item yang reliabel dan valid, di mana item dapat berfungsi membedakan kemampuan antar individu penempuh tes (Cohen & Swerdlik, 2005). Untuk mengetahui karakteristik item yang baik tersebut maka dilakukanlah proses analisis terhadap item.

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat ukur untuk menentukan sejauh mana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam

suatu penelitian, atau dengan kata lain bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat akurasi suatu alat ukur. Suatu alat ukur atau skala–pengukuran dikatakan valid jika skala pengukuran mengukur apa yang dimaksud untuk diukur; atau alat ukur yang salah atau tidak tepat akan mempunyai validitas yang rendah, begitu juga sebaliknya.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah suatu instrumen pengukuran didefinisikan sebagai suatu kemampuan instrumen guna mengukur secara konsisten terhadap fenomena yang dirancang untuk diukur. Pentingnya memiliki reliabilitas instrument pengukuran. Setidaknya untuk dua alasan:

1) Reliabilitas merupakan suatu prasyarat bagi validitas pengujian;
2) Penelitian menghendaki agar bisa menentukan pengaruh dan suatu variabel atas variabel lainnya.

**2. Uji Analisis Deskriptif**

Definisi Metode Analisis Deskriptif adalah : “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”. Sugiyono. Dari

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah prosentase, rata-rata, dan standar deviasi.[13]

**3. Uji Analisis Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Beberapa perbaikan, baik pengecekan kembali data *outlier* maupun *recollecterror data* dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang dikemukakan dalam modul ini antara

[13] Budiyono. 2009. Statistika Dasar Untuk Penelitian. Surakarta: FKIP UNS

lain: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda**

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Sedangkan Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1$, $X_2$,….$X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots + b_nX_n}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
$X_1$ dan $X_2$ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1$, $X_2$…..$X_n$ = 0)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

**b. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Korelasi sebagai sebuah analisis memiliki berbagai jenis menurut tingkatannya. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing korelasi dan bagaimana cara menghitung hubungan dari masing-masing korelasi tersebut. [14]

1) Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif.

[14] Ali, Sambas. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Lajur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

2) Korelasi Parsial

Korelasi parsial adalah suatu metode pengukuran keeratan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel tak bebas dengan mengontrol salah satu variabel bebas untuk melihat korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Analisis korelasi parsial (*partial correlation*) melibatkan dua variabel. Satu buah variabel yang dianggap berpengaruh akan dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) sementara nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun). Data yang digunakan dalam korelasi parsial biasanya memiliki skala interval atau rasio.

3) Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependent. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1,X2,…..Xn) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan huruf R. Besarnya Koefisien Korelasi adalah antara -1; 0; dan +1.

**c. Analisis Koefisiensi Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Koefisien determinasi ini merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variable –variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variable independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable –variabel dependen.[15]

**d. Hipotesis Statistik**

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

   $H_0$ = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

   $H_1$ = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

   a) Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H0 diterima).

[15] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

b) Jika t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H0 ditolak).

3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu α = 0,05 (5%). d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) dengan derajat bebas (n – k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian :

1) Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2) Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/UjiAnova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara

bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. b. Kriteria keputusan : 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ 2. Uji Kecocokan model diterma jika $\alpha < 0,05$.[16]

[16] Ibid